

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013 – 2016**

Anisah

NIM. 216132874P

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama
Lumajang

Lumajang, 26 Juni 2019

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Emmy Ermawati, S.E., M.M
NIDN. 07200057702



Sochib, SE., MM., AK., CA
NIDN. 0712096003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016” guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.

Peneliti menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Ratna Wijayanti DP, S.E., M.Akun selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang yang telah memberikan izin dalam penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Fetri Setyo Liyundari, S.E., M.Akun selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
3. Ibu Emmy Ermawati, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan waktu, untuk bimbingan, memberikan arahan dan masukan selama penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Sohib, SE., MM., AK., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meberikan waktu dan arahan selama penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang yang telah memberikan waktu, Ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan selama menempuh pendidikan di STIE Widya Gama Lumajang.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunan dan cara penulisannya. Peneliti berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.



Lumajang 17 April 2019
Peneliti

Anisah
NIM. 216132874P

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standart yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, dan para *supplier*.

Dalam pengertian sederhana laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi tertentu. Lengkap tidaknya laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikan. Sekali lagi dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk

memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik disaat tertentu ataupun pada saat periode tertentu. Berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dal asuatu periode tertentu.
- d. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Memberikan informasi tentang informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama dari analisis laporan keuangan ini adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah

dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan mengetahui kelemahan ini maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut, kemudian kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat.

2.1.4 Bentuk-bentuk dan Teknis Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknis analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.

- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah di buat.
- e. Mebuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakain, yaitu, analisis Vertikal (Statis) dan analisis Horizontal (Dinamis). Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui. Analisis horisontal (Dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian di samping metode yang di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknis analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat lakukan adalah : Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan. Merupakan analisis yang dilakukan dengan mebandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih, dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang

terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dan perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasa dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam presentase.

Analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam satu laporan keuangan, baik yang di neraca maupun dilaporan laba rugi.

Analisis sumber dan penggunaan Dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis Kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti Bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis titik pulang pokok analisis ini juga disebut analisis titik impas atau *Break even point*, tujuan analisis ini untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Analisis Laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lain. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

2.1.5 Analisis Rasio

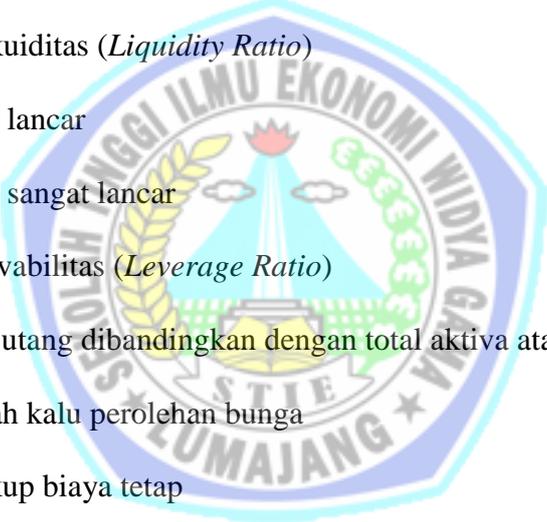
Rasio keuangan menurut James C Van Horner merupakan indek yang menghubungkan keduas angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan, kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.6 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut para ahli keuangan, yaitu :

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 
- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 1. Rasio lancar
 2. Rasio sangat lancar
 - b. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 1. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang
 2. Jumlah kali perolehan bunga
 3. Lingkup biaya tetap
 4. Lingkup arus kas
 - c. Rasio Aktiviti (*Activity Ratio*)
 1. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
 2. Rata-rata jangka waktu penagihan/atau perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 3. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Over*)
 4. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 1. Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
 2. Daya laba dasar (Basic Earning Ratio)
 3. Hasil pengembalian total aktiva (Return On Total Assets)
 4. Hasio pengembalia. Ekuita (Return On Total Equity)

- e. Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) meruoakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 1. Pertunbuan penjualan
 2. Pertumbuhan laba bersih
 3. Pertumbuhan pendapatan persaham
 4. Pertumbuhan dividen persaham.

- f. Rasio penilaian (Valuation Ratio), yaitu rasio yang memberikan ujuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
 1. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 2. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Kemudian menurut James C Van Horne jenis-jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut :

- a. Rasio likuiditas (Liquidity Ratio)
 1. Rasio lancar (Current Ratio)
 2. Rasio sangat lancar (Quick Ratio Atau Acid Test Ratio)

- b. Rasio pengungkit (Leverage Ratio)
 - 1. Total utang terhadap ekuitas
 - 2. Total utang terhadap total aktiva
- c. Rasio pencakupan (Coverage Ratio)
 - 1. Bunga penutup
- d. Rasio aktivitas (Activity Ratio)
 - 1. Perputaran piutang (Receivable Turn Over)
 - 2. Rata-rata penagihan piutang (Average Collection Period)
 - 3. Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)
 - 4. Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)
- e. Rasio profitabilitas (Profitability Ratio)
 - 1. Margin laba bersih
 - 2. Pengembalian investasi
 - 3. Pengembalian ekuitas

Sementara itu menurut Gerald terdapat empat rasio, yaitu :

- a. Activity analysis, evaluasi pendapatan dan out put secara umum dari aset perusahaan
- b. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
- c. *Long-term detb and solvency analysis*
- d. *Provitability analysis*

2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2016). Perusahaan

dikatakan likuid jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan ini perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera diubah menjadi kas agar perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Oleh sebab itu rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total hutang lancar. Berikut Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi hutang lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas yang ada. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2015). Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka memenuhi aktiva.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan modal. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan modal. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Long Term Debt To Equity* (Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal)

Rasio ini merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt To Equity* :

$$\text{Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.9 Rasio Profitabilis

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk

memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun jangka pendek. Cara mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai pokok komponen yang ada dalam laporan laba/rugi atau neraca, pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode.

Jenis-jenis rasio Profitabilitas

a. *Return on Assets* (Hasil Pengembalian atas Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (Hasil Pengembalian Atas Ekuitas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.10 Dividen dan Kebijakan Dividen

Dividen adalah kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital again*. Dividen juga dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Hanafi, 2004). Sedangkan kebijakan dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Kamaruddin, 2014). Menurut Suad Husnan, Kebijakan dividen dapat diartikan : Apakah laba yang diperoleh seharusnya dibagi – bagikan ataukah tidak. Dan apakah laba sebaiknya dibagi dengan konsekuensi harus mengeluarkan saham baru, ataukah tidak perlu dibagi sehingga tidak perlu mengeluarkan saham baru.

2.1.11 Teori Kebijakan Dividen

a. Teori Ketidakrelevanan Dividen

Untuk Memahami proporsi ketidakrelevanan dividen Miller dan Modigliani (1961) kita harus memulainya dengan model dasar penilaian saham, yaitu model diskonto dividen (*Dividend Discount Model = DDM*). Secara umum DDM menyatakan bahwa nilai suatu saham merupakan fungsi dari dividen masa mendatang, sebagai proporsi dari laba dan tingkat pengembalian yang disyaratkan atas investasi dalam saham yang dimaksud. MM (1961) menyatakan bahwa dalam suatu pasar yang sempurna, nilai perusahaan tidak tergantung dari kebijakan dividen yang dilakukan oleh manajemen.

Untuk menggambarannya, kita dapat menggunakan persamaan sumber dan penggunaan dana. Mengacu pada asumsi bahwa nilai pasar perusahaan adalah bebas dari struktur modal sebagaimana diungkapkan dalam MM (1958), pendanaan dengan sumber utang dikeluarkan dari analisis. Sementara itu, sumber – sumber dana perusahaan dapat berasal dari aliran kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dari ekuitas atau saham (mP), di mana m adalah jumlah saham yang diterbitkan untuk memnuhi kebutuhan dana di tahun ke satu. Disisi lain, dana yang digunakan untuk membayar dividen dan selama jumlah sumber dana yang diperoleh harus sama dengan jumlah penggunaan dana.

b. Teori Perataan

Teori perataan ini dikemukakan oleh Lintner (1956). Lintner menyampaikan pendapat tentang dividen berdasarkan hasil wawancara dengan manajer

perusahaan di Amerika tentang apa yang diyakini oleh para manajer tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Hasil Penelitian lintner secara umum menyimpulkan empat hal yaitu : Pertama, Perusahaan memiliki target rasio pembayaran dividen jangka panjang. Kedua, Manajer lebih condong untuk menekankan pada perubahan besar kecilnya dividen dari pada tingkatan absolutnya. Ketiga, Dalam jangka panjang, perubahan - perubahan dividen yang terjadi mengikuti pola pergerakan yang stabil jika laba perusahaan bergaham pada level tertentu. Keempat, Manajer enggan untuk melakukan perubahan dividen yang mungkin akan menyebabkan perusahaan melakukan pencadangan dana karena adanya kekhawatiran bahwa di tahun yang akan datang perusahaan tidak mampu membayar dividen dengan besaran yang tidak jauh berbeda dengan periode-periode sebelumnya.

c. Teori Burung di Tangan

MM (1961) menyampaikan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan telah memunculkan perdebatan dan pertentangan pada waktu sekitar itu. Para ahli teori keuangan dan manajer korporasi percaya bahwa investor menyukai dividen dari pada keuntungan modal. Yaitu keuntungan yang diperoleh sebagai akibat dari adanya perubahan harga saham, dan karenanya perusahaan dapat menaikkan atau setidaknya mendukung nilai perusahaan melalui harga sahamnya dengan memilih kebijakan dividen yang menarik. Pada waktu itu argumentasi paling populer tentang kebijakan dividen adalah teori burung di tangan . Menurut teori ini, dividen lebih

disukai dari pada laba ditahan. Karena burung di semak-semak tidak mengandung unsur material sebagai dividen mendatang, yang berarti tidak ada imbal hasil atas saham yang di miliki.

d. Teori efek pajak

Menurut teori ini yang di kenal dengan teori preferensi pajak, semakin tinggi tingkat pajak yang di kenakan pada dividen relatif terhadap capital again dan adanya kemungkinan untuk menunda pajak pada capital again maka efeknya akan negatif pada perusahaan yang membayar dividen tinggi. Tidak menariknya pajak di atas capital again telah membuat sebagian akademisi menyampaikan bahwa investor mungkin akan berbalik untuk tidak mengharapkan dividen yang tinggi

e. Hipotesis Efek Klien Dividen

MM (1961) menyatakan bahwa hipotesis efek klien dividen yang sebelumnya dikenal dapat saja memainkan suatu peran dalam kebijakan dividen dalam kondisi kepastian. Mereka menegaskan bahwa pilihan-pilihan portofolio investor individual mungkin dipengaruhi oleh ketidaksempurnaan pasar tertentu, seperti biaya transaksi dan perbedaan tingkat pajak yang dan lebih menyukai bauran yang tepat di atas capital again dan dividen

2.1.12 Dividen Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham Nor Hadi, 2015 (dalam Robert Ang, 1997). Dividen yang dibagikan perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk diantaranya sebagai berikut :

a. Dividen Kas

Dividen kas merupakan dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan. yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum mengumumkan adanya dividen kas adalah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Aktiva Saham (*Property Dividend*)

Aktiva yang dibagikan oleh perusahaan bisa berbentuk surat berharga perusahaan lain yang dimiliki perusahaan, barang dagangan atau aktiva lain. Pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.

c. Dividen Saham

Pembagian tambahan saham tanpa dipungut biaya kepada pemegang saham sebanding dengan saham yang dimilikinya adalah dividen saham.

d. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Ketika saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen maka akan timbul dividen utang, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup, dan perusahaan akan mengeluarkan scrip dividen yang berupa janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.

e. Dividen Likuiditas

Merupakan dividen yang sebagian besar berupa pengembalian modal. biasanya modal yang dikembalikan adalah sebesar deflasi yang diperhitungkan untuk periode tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Maria Andriyani, 2008 Peneliti Mengambil penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Eguity Ratio*, *Insider Ownership*, *Investment Oportunity*, dan *Profitability* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Automotive* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 – 2006“. Hasil dari penelitian Maria Andriyani menunjukkan bahwa : Variabel *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR. Variabel DER berpegaruh signifikan negatif terhadap variabel DPR. Variabel *Insider Ownership* berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR sehingga hipotesis 3 ditolak. Variabel IOS berpengaruh signifikan positif terhadap variabel DPR sehingga hipotesis 4 ditolak. Variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel DPR.

RB Atok Risaptoko, 2007 Peneliti mengambil penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Cash Rasio*, *Debt to Total Assets Rasio*, *Assets Grown*, *Firm Size* dan *Return On Assets* terhadap *dividen Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian Atok Risaptoko menunjukkan bahwa : Variable *Cash Rasio*, *Debt to Total Assets Rasio*, *Assets Grown*, *Firm Size* dan *Return On Assets* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Cash Ratio* dan *Debt to Total Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Assets growth*, *Firm Size* dan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Yulia Efni dan Sri Restuti, 2009 Peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Rentabilitas Ekonomi, Return On Equity, terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003 – 2005 “. Hasil penelitian Yuli dan Sri Restuti menunjukkan bahwa : Variabel independen CR, DER, RE dan ROE secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel DPS. Variabel CR, DER dan RE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS. Variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap DPS.

Jeany Clarensia Sri Rahayu Nur Azizah, 2012. Peneliti mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2010)”. Hasil dari penelitian yang diambil Jeany Clarensia Sri Rahayu NurAzizah adalah : Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Fadila Aini, 2017. Peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2015 “. Hasil dari penelitian Fadila Aini menunjukkan bahwa : Likuiditas yang diproporsikan dengan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproporsikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

Profitabilitas yang diproposirkan dengan ROE berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproporsikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Harga Saham yang diproposirkan dengan harga penutupan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diproporsikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

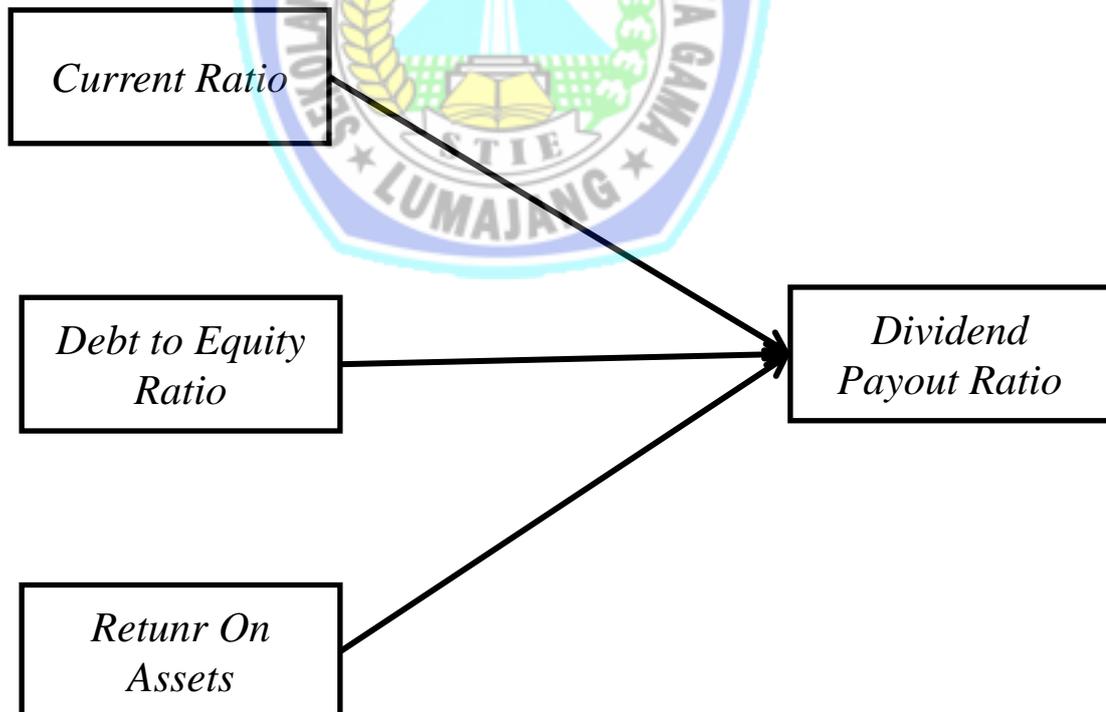
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Maria Andriyani, 2008	Analisis Pengaruh <i>Cash Ratio, Debt to Eguity Ratio, Insider Ownership, Investment Oportunity, dan Profitability</i> terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan <i>Automotive</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004 – 2006	DPR, <i>Cash Ratio</i> , DER, <i>Insider Ownership</i> IOS, dan ROA	Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap DPR, variabel DER berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel DPR, variabel <i>inside ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR, variabel IOS berpengaruh signifikan positif terhadap DPR, variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR
2	RB Atok Risaptoko, 2007	Analisis Pengaruh <i>Cash Rasio, Debt to Total Assets Rasio, Assets Grown, Firm</i>	<i>Cash Ratio, Debt to Total Asset Rasio, Assets Growth, Firm Size, return On</i>	<i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap DPR,

		<i>Size dan Return On Assets terhadap dividen Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	<i>Assets</i>	variabel <i>Assets Growth</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR
3	Yulia Efni dan Sri Restuti, 2009	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Rentabilitas Ekonomi, <i>Return On Equity</i> , terhadap <i>Dividend Per Share (DPS)</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<i>Current Ratio</i> , <i>DER</i> , <i>Rentabilitas Ekonomi</i> , <i>ROE</i> ,	Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>DER</i> , dan Rentabilitas Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>DPS</i> , variabel <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPS</i>
4	Jeany Clarensia Sri Rahayu NurAzizah, 2012	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonsia (BEI) tahun 2007 – 2010)	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham.	Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kebijakan Dividen berpengaruh secara

				signifikan terhadap harga saham.
5	Fadila Aini, 2017	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 – 2015.	<i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Harga Saham	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.

Sumber : Data Diolah 2019

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data Diolah 2019

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan atau memprediksi fenomena yang dirumuskan dengan maksud untuk dapat mengujinya secara empiris (Indriantoro, 1990).

2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Aljannah (2010) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Mengacu pada teori yang dividen yang dikemukakan oleh Brealy, Myres dan Marcus (2007:60), likuiditas memang menjadi alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen namun bukan berarti kelancaran pembayaran hutang jangka pendeknya bisa memberikan kesimpulan bahwa perusahaan pasti akan membayarkan dividen kepada pemegang saham.

H_1 = Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

2.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Danang P. Muhammad dan Aris Sunindyo, 2010 dalam Taufik Fajar, 2014, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perbankan *Go Public* di BEI”. Hasil Penelitian dari DP Muhammadiyah dan Aris Sunindyo menunjukkan bahwa Pengujian secara simultan Variabel independen yang terdiri dari CR, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent DPR. Pengujian secara persial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to*

Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR, namun tidak dengan *Return on Assets* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

H_2 = Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

2.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh RB Risaptoko, 2007 dengan judul penelitian “Analisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Asset Growth*, *Firm Size* dan *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ”. Hasil dari penelitian Atok Risaptoko menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Debt to Total Assets Rasio*, *Assets Growth*, *Firm Size* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen DPR. Pengujian secara Parsial menyatakan bahwa variabel *Cash Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan *Assets Growth*, *Firm Size* dan *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DPR.

H_3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.